

Pemberdayaan Peternak Itik melalui Pakan Fermentasi dalam Menghasilkan *Teresol* di Desa Bate Puteh Kota Langsa

Rosmaiti Rosmiati¹, K.M.Z. Basriwijaya*², F. H. Saragih³, F. Alham⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Pertanian, Universitas Samudra, Langsa, Aceh, Indonesia

*e-mail: zainkiagus@unsam.ac.id

Abstract

Langsa City is currently one of the centers for laying ducks. One of the sub-districts currently developing laying duck farming is Langsa Lama District, Langsa City. In the laying duck cultivation business, there are several problems faced by breeders, including the handling of seeds in general is still in a simple/traditional manner. One of them is a nursery method that has not been touched by technology so it takes a long time to get laying duck seeds. *Teresol* is a feed mixing technology by adding 3% tea leaf powder to conventional feed. The addition of tea is very efficient because it does not reduce the production of the ducks, because if it is more than 3% then the ducks will experience quite a lot of energy disassembly and result in a decrease in production. In this community service, farmers are first given counseling about fermented feed, how to make it and the benefits felt for farmers by increasing the productivity of duck eggs that are kept. After the training activities with demonstrations were carried out, an evaluation was carried out by distributing questionnaires to the participants to see the level of knowledge of the participants before and after the activity. Duck farmers can increase family income and welfare by producing low-cholesterol eggs with high selling value.

Keywords: Laying Ducks, *Teresol*, Fermented Feed, Langsa

Abstrak

Kota Langsa saat ini menjadi salah satu sentra budidaya Itik Petelur. Kecamatan yang saat ini tengah mengembangkan budidaya ternak Itik Petelur salah satunya adalah Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa. Dalam usaha budidaya Itik Petelur terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh peternak diantaranya adalah penanganan bibit pada umumnya masih secara sederhana/tradisional. Salah satunya metode pembibitan yang belum tersentuh teknologi sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan bibit Itik Petelur. *Teresol* merupakan teknologi pencampuran pakan dengan menambahkan 3% bubuk daun teh ke dalam pakan konvensional biasa. Dalam pengabdian masyarakat ini peternak terlebih dahulu diberikan penyuluhan tentang pakan fermentasi, cara pembuatan dan manfaat yang dirasakan bagi peternak dengan meningkatnya produktivitas dari telur itik yang di pelihara. Setelah dilakukan kegiatan pelatihan dengan demonstrasi maka dilakukan evaluasi dengan membagikan kuisioner kepada para peserta untuk melihat tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan, Peternak itik dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga dengan menghasilkan telur rendah kolesterol yang bernilai jual tinggi.

Kata kunci: Itik Petelur, *Teresol*, Pakan Fermentasi, Langsa

1. PENDAHULUAN

Itik Petelur adalah salah satu komoditas unggas air yang cukup potensial dan diperkirakan dapat dikembangkan sebagai satu komoditas unggul. Itik Petelur merupakan ternak yang memiliki tubuh kecil padat dan lincah (Fajriah, 2017).

Di Provinsi Aceh, Kota Langsa saat ini menjadi salah satu sentra budidaya Itik Petelur. Wilayah atau Kecamatan yang saat ini tengah mengembangkan budidaya ternak Itik Petelur ini diantaranya adalah Kecamatan Langsa Timur, Kecamatan Langsa Baro, Langsa Lama, dan Kecamatan Langsa Baro. Dari ketiga kecamatan tersebut, Kecamatan Langsa Lama merupakan Kecamatan yang menjadi sentra budidaya ternak Itik Petelur di wilayah Kota Langsa. Pemerintah Kota Langsa mengharapkan agar kedepannya Kecamatan di Kota Langsa dapat menjadi rujukan bagi daerah lain untuk melakukan budidaya Itik Petelur.

Dalam usaha budidaya Itik Petelur terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh peternak diantaranya adalah Penanganan bibit yang banyak dilakukan oleh para peternak pada umumnya masih secara sederhana/tradisional. Caranya adalah bibit dibiarkan di tempat bebas menerima sinar matahari. Cara ini dianggap paling murah dan dapat diterapkan secara luas namun diketahui ada beberapa kendala antara lain dapat menurunkan mutu dan meningkatkan kehilangan produksi. Untuk pemeliharaan dengan prinsip penjemuran perlu ditingkatkan dengan memanfaatkan teknologi.

Metode pemeliharaan adalah salah satu tahapan umum dalam memperpanjang umur (*shelf life*) produk ternak. Seperti yang dilansir dalam laman *National Center for Home Food Preservation* metode ini telah lama ada sejak sekitar tahun 12000 sebelum masehi yang dilakukan kawasan penghuni timur tengah dan asia. Dengan begitu bukan merupakan hal baru lagi penggunaan metode pemeliharaan bagi pengolahan ternak, hanya saja cara ataupun sistem yang dikembangkan akan terus berubah seiring dengan kebutuhan. Berkembangnya teknologi yang telah disesuaikan dengan tingkat kebutuhan telah melahirkan beragam sistem baik itu modern ataupun konvensional.

Pakan Fermentasi adalah salah satu jenis cara yang telah banyak digunakan oleh peternak *skala kecil*. Penggunaan sistem ini dikatakan sangat ekonomis karena menggunakan sedikit biaya, walaupun ada beberapa *bahan* yang menggunakan konvensional. *Pakan Fermentasi* sangat direkomendasikan untuk pemeliharaan dalam skala skala dikarenakan ekonomis dan higienis. Bahan pakan mudah diperoleh dikarenakan bahan pakan tersedia di Kota Langsa. (Widyanto, 2017).

Telur Itik yang dihasilkan atau diproduksi oleh peternak di Kota Langsa telah dipasarkan bukan hanya di wilayah Kota Langsa, akan tetapi sudah sampai ke Aceh Utara bahkan Banda Aceh. Tingginya permintaan telur Itik ini harus diiringi dengan kualitas pakan yang baik dan sehat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan bersama dengan peternak Itik Petelur, salah satu kendala yang mereka hadapi saat ini adalah bibit Itik Petelur. Beberapa peternak Itik Petelur mengatakan bahwa telur Itik ini banyak di konsumsi oleh masyarakat. Hal ini menyebabkan tingginya telur Itik yang dipasarkan. Bahkan ada seorang peternak yang merasakan kekurangan akibat hal ini. Pengamatan yang dilakukan oleh tim pengabdian di lapangan menyimpulkan bahwa penyebab terjadinya kurangnya telur Itik dikarenakan kesalahan pada proses pemeliharaan. pakan Itik Petelur yang diberikan tidak sehat sempurna sehingga itik tersebut akan terserang oleh jamur, bakteri, dan virus dan tidak mau bertelur

Berdasarkan hal tersebut, maka solusi yang ditawarkan tim pengabdian kepada peternak Itik Petelur adalah metode pemberian pakan Itik Petelur. Metode ini diharapkan dapat membantu peternak-peternak Itik Petelur di Kota Langsa dalam menghasilkan produksi Itik Petelur yang berkualitas tinggi sehingga keinginan untuk menjadikan Desa Bate Puteh, Kota Langsa sebagai contoh atau model budidaya Budidaya Itik Petelur terpenuhi.

2. METODE

Pakan Fermentasi ini merupakan pakan dengan menggunakan *daun teh* yang di dalamnya terdapat pakan konvensional. Pemeliharaan yang dijalankan dalam ruangan *Pakan Fermentasi* membuat semua proses pemeliharaan jauh lebih higienis. Waktu pemeliharaan hanya sekitar 4-6 bulan karena *Pakan Fermentasi* dilengkapi dengan nutrisi lengkap. Biasanya peternak yang memelihara ternak non ruminansia di luar ruangan memerlukan waktu sekitar 7 bulan. Artinya, dengan menggunakan *Pakan Fermentasi* sangat mempersingkat waktu pemeliharaan.

Karakteristik dari *Pakan Fermentasi* yang digunakan menyerap lemak dan men. Meski demikian, Kolesterol ditapis sehingga tidak merusak pakan konvensional. Selama proses pemeliharaan, pakan akan diberikan secara *ad libitum* karena berkurangnya kandungan air. Teknologi *Pakan Fermentasi* terbuat dari *bahan* khusus dan dapat dikonsumsi ternak itik.

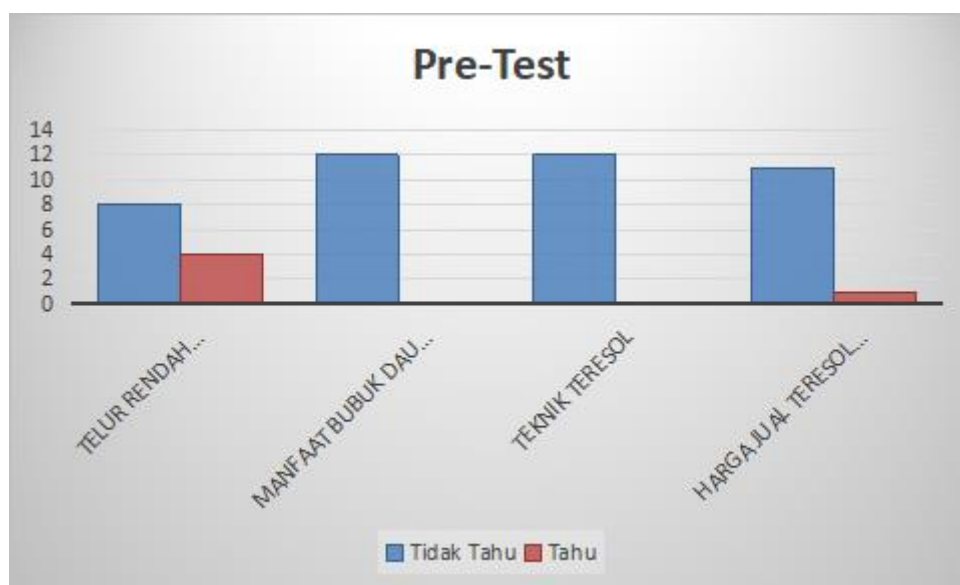


Gambar 1. Pakan Fermentasi Itik Petelur

Cara kerja Pakan Fermentasi Teh Hijau yaitu pakan yang digunakan menyerap kadar kolestrol agar Itik Petelur tidak mudah sakit pada saat pemeliharaan. Selama proses pemeliharaan, pakan akan dipenuhi dengan nutrisi tinggi. Sehingga pakan fermentasi dari teh hijau ini benar-benar memanfaatkan dimana dimanfaatkan semaksimal mungkin.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

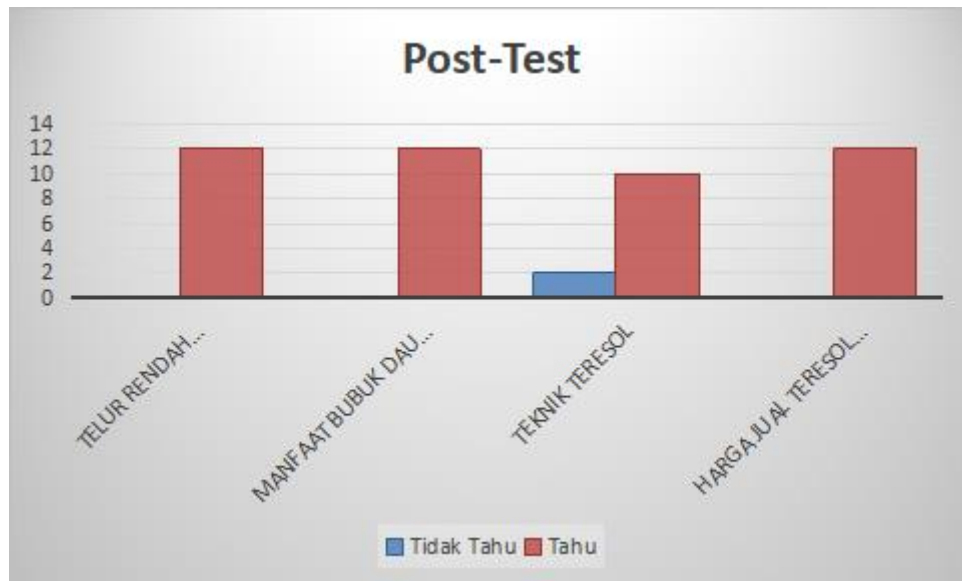
Dalam kegiatan ini peternak terlebih dahulu diberikan penyuluhan tentang pakan fermentasi, cara pembuatan dan manfaat yang dirasakan bagi peternak dengan meningkatnya produktivitas dari telur itik yang di pelihara. Setelah dilakukan kegiatan pelatihan dengan demonstrasi maka dilakukan evaluasi dengan membagikan kuisioner kepada para peserta untuk melihat tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan, maka didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 1. Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum Kegiatan

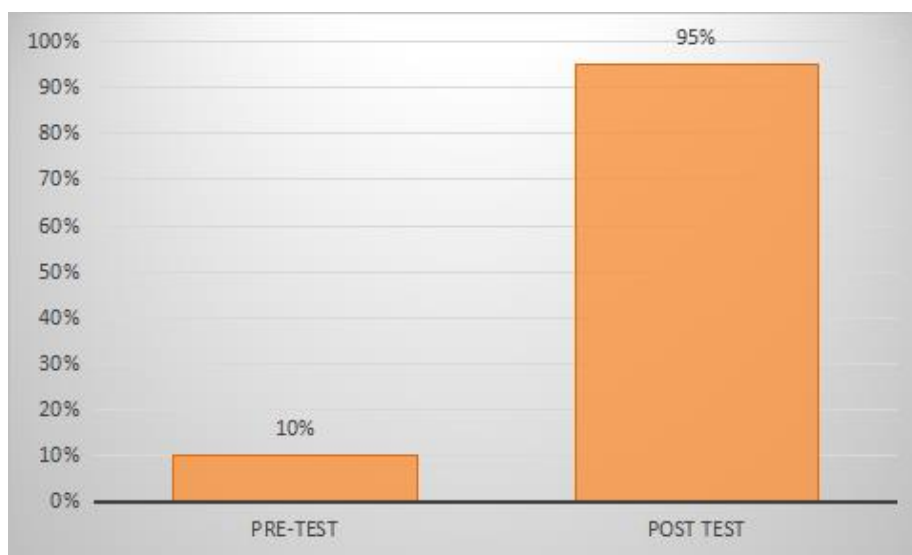
Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan peserta terkait teknik pembuatan telur itik rendah kolestrol masih sangat rendah. Pada item pertanyaan manfaat

bubuk daun teh dan teknik teresol keseluruhan peserta tidak mengetahuinya. Berikut adalah hasil evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.



Gambar 2. Tingkat Pengetahuan Peserta Setelah Kegiatan

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan peserta terjadi perubahan dengan adanya peningkatan pengetahuan. Pada bagian pertanyaan teknik teresol terdapat 2 orang peserta masih belum memahaminya, namun hal tersebut tidak menjadi kendala yang signifikan karena peserta lain nantinya akan dapat mentransfer pengetahuannya. Secara keseluruhan hasil evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan adalah sebagai berikut.



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan peserta terhadap pakan fermentasi sebelum dan sesudah kegiatan meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwasanya pengetahuan peserta terkait pakan fermentasi menjadi lebih baik. Adapun rata-rata nilai tingkat pengetahuan peserta terkait pakan fermentasi sebelum kegiatan adalah sebesar 10 persen dan setelah dilakukan kegiatan meningkat sebesar 95 persen. Dari sisi teori pembuatan telur rendah kolesterol dengan penyampaian metode ceramah diikuti dengan demonstrasi langsung para peserta telah memahami dengan baik.

Dari kegiatan ini, diharapkan para peternak itik dapat menghasilkan telur yang rendah kolesterol dengan harga jual yang tinggi. Disamping itu peternak dapat pula meningkatkan produksi dan produktifitas dari telur itiknya sehingga nantinya akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga peternak. Kelompok peternak ini juga diharapkan akan dapat menjadi kelompok percontohan bagi kelompok peternak itik di desa-desa sekitarnya.



4. KESIMPULAN

1. Pelatihan pembuatan telur rendah kolesterol memiliki manfaat bagi peserta untuk meningkatkan pengetahuan
2. Peternak itik dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga dengan menghasilkan telur rendah kolesterol yang bernilai jual tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Zulkifli., Amri., & Jenny, (2015). Populasi Itik Dan Pendapatan Peternak Itik di Kecamatan Montasik Aceh Besar. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*: ISSN. 2442-7411 Volume 2 Nomor 2
- Abidin, (2002). *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Mirza., & Rahayu. (2017). Model Pengembangan Kawasan Peternakan Itik Petelur di Kabupaten Aceh Jaya Propinsi Aceh. *Jurnal Peternakan Indonesia*, Oktober 2017. Vol. 19 (3): 156-164. ISSN 1907-1760 E-ISSN 2460-6626
- Zulkarnain., Asmawati & Sofyan. (2017). Analisis Konsumsi Daging Itik Pada Tingkat Rumah Tangga Di Provinsi Aceh. *Jurnal AGRISEP*. ISSN: 1411-3848
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat "Wacana & Praktik"*, Cetakan I. Jakarta: Kencana
- Furqan., & Elva. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tradisi *Mawah*(Studi Kasus Pemeliharaan Ternak Itik Di Desa Mibo Kecamatan Banda Raya Banda Aceh). *AL-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam*. vol. 2, No. 1, Januari